

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

1. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Anak memiliki suatu cirri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan cirri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. (Kemenkes RI 2012)

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. (Depkes, 2012:4)

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (Kemenkes RI 2012) Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. (Kemenkes RI 2014)

2. Ciri-Ciri dan Prinsip-Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bias melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bias berjalan sebelum ia berdiri. Seorang anak tidak akan bias berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangannya awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak

d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat badannya serta bertambah kependaiannya.

e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan mempunyai fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap yaitu :

- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah anggota tubuh (pola sefalokaudal).
- 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal)

f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagian berikut:

1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan merupakan proses intrinsic yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2) Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berskesinambungan (Kemenkes RI 2012).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan

a. Faktor herediter

Merupakan faktor pertumbuhan yang dapat diturunkan yaitu suku, ras, dan jenis kelamin (Marlow, 1988 dalam Supartini, 2004). Jenis kelamin ditentukan sejak dalam kandungan. Anak laki-laki setelah lahir cenderung lebih besar dan tinggi dari pada anak perempuan, hal ini nampak saat anak sudah mengalami masa pubertas, ras dan suku bangsa juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya suku bangsa Asia memiliki tubuh yang lebih pendek dari pada orang Eropa atau suku Asmat dari Irian berkulit hitam.

b. Faktor lingkungan

1) Lingkungan pra-natal

Konsisi lingkungan yang mempengaruhi fetus dalam uterus yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin antara lain gangguan nutrisi

karena ibu kurang mendapat asupan gizi yang baik, gangguan endokrin pada ibu (diabetes melitus), ibu yang mendapatkan terapi sitotatika atau mengalami infeksi rubela, toxoplasmosis, sifilis dan herpes. Faktor lingkungan yang lain adalah radiasi yang dapat menyebabkan kerusakan pada organ otak janin.

2) Lingkungan pos-natal

Lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setelah bayi lahir adalah :

a) Nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Asupan nutrisi yang berlebihan juga berdampak buruk bagi kesehatan anak, yaitu terjadi penumpukan kadar lemak yang berlebihan dalam sel atau jaringan bahkan pada pembuluh darah. Penyebab status kurang nutrisi pada anak :

- (1) Asupan nutrisi yang tidak adekuat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- (2) Hiperaktivitas fisik atau istirahat yang kurang
- (3) Adanya penyakit yang menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi
- (4) Stres emosi yang dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan atau absorpsi makanan tidak adekuat

b) Budaya lingkungan

Budaya keluarga atau masyarakat akan mempengaruhi bagaimana mereka dalam mempersepsikan dan memahami kesehatan dan perilaku hidup sehat. Pola perilaku ibu hamil dipengaruhi oleh budaya yang dianutnya, misalnya larangan untuk makan makanan tertentu padahal zat gizi tersebut dibutuhkan untuk

pertumbuhan dan perkembangan janin. Keyakinan untuk melahirkan di dukun beranak dari pada di tenaga kesehatan. Setelah anak lahir dibesarkan di lingkungan atau berdasarkan lingkungan budaya masyarakat.

c) Status sosial atau ekonomi keluarga

Anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi sedang atau kurang. Demikian juga dengan status pendidikan orang tua, keluarga dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima arahan terutama tentang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan dan lain-lain dibandingkan dengan keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah.

d) Iklim atau cuaca

Iklim tertentu akan mempengaruhi status kesehatan anak misalnya musim penghujan akan menimbulkan banjir hingga menyebabkan sulitnya transportasi untuk mendapatkan bahan makanan, timbul penyakit menular, dan penyakit kulit yang dapat menyerang bayi dan anak-anak. Anak yang tinggal di daerah endemik misalnya endemik demam berdarah, jika terjadi perubahan cuaca wabah demam berdarah akan meningkat.

e) Olahraga atau latihan fisik

Manfaat olahraga atau latihan fisik yang teratur akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga meningkatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh, meningkatkan aktifitas fisik dan menstimulasi perkembangan otot dan jaringan sel.

f) Posisi anak dalam keluarga

Posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah atau anak bungsu akan mempengaruhi pola perkembangan anak tersebut diasuh dan dididik dalam keluarga.

g) Status kesehatan

Status kesehatan anak dapat berpengaruh pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat terlihat apabila anak dalam kondisi sehat dan sejahtera maka percepatan pertumbuhan dan perkembangan akan lebih mudah dibandingkan dengan anak dalam kondisi sakit. (Kemenkes RI, 2016)

4. Aspek-aspek Perkembangan yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu atau pengasuh anak,

bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

(Kemenkes RI 2012)

5. Tahapan Perkembangan Anak Menurut Umur

a. Umur 0-3 bulan

- 1) Mengangkat kepala setinggi 45°
- 2) Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.
- 3) Melihat dan menatap wajah anda.
- 4) Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh.
- 5) Suka tertawa keras.
- 6) Bereaksi terkejut terhadap suara keras.
- 7) Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum.
- 8) Mengenal ibu dengan penglihatanm penciuman, pendengaran, kontak.

b. Umur 3-6 bulan

- 1) Berbalik dari telungkup ke terlentang.
- 2) Mengangkat kepala setinggi 90*
- 3) Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.
- 4) Menggenggam pensil.
- 5) Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
- 6) Memegang tangannya sendiri.
- 7) Berusaha memperluas pandangan.
- 8) Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.
- 9) Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.

10) Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.

c. Umur 6-9 bulan

- 1) Duduk (sikap tripod - sendiri)
- 2) Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan.
- 3) Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang.
- 4) Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain.
- 5) Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.
- 6) Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.
- 7) Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.
- 8) Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.
- 9) Bermain tepuk tangan/ciluk baa.
- 10) Bergembira dengan melempar benda.
- 11) Makan kue sendiri.

d. Umur 9-12 bulan

- 1) Mengangkat benda ke posisi berdiri.
- 2) Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi.
- 3) Dapat berjalan dengan dituntun.
- 4) Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan.
- 5) Menggenggam erat pensil.
- 6) Memasukkan benda ke mulut.
- 7) Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan.
- 8) Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.

- 9) Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja.
 - 10) Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.
 - 11) Senang diajak bermain “CILUK BAA”.
 - 12) Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.
- e. Umur 12-18 bulan
- 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan.
 - 2) Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali.
 - 3) Berjalan mundur 5 langkah.
 - 4) Memanggil ayah dengan kata “papa”. Memanggil ibu dengan kata “mama”
 - 5) Menumpuk 2 kubus.
 - 6) Memasukkan kubus di kotak.
 - 7) Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.
 - 8) Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing.
- f. Umur 18-24 bulan
- 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik.
 - 2) Berjalan tanpa terhuyung-huyung.
 - 3) Bertepuk tangan, melambai-lambai.
 - 4) Menumpuk 4 buah kubus.
 - 5) Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
 - 6) Menggelindingkan bola ke arah sasaran.
 - 7) Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti.

- 8) Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga.
- 9) Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri.

g. Umur 24-36 bulan

- 1) Jalan naik tangga sendiri.
- 2) Dapat bermain dengan sandal kecil.
- 3) Mencoret-coret pensil pada kertas.
- 4) Bicara dengan baik menggunakan 2 kata.
- 5) Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
- 6) Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih.
- 7) Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
- 8) Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
- 9) Melepas pakaiannya sendiri.

h. Umur 36-48 bulan

- 1) Berdiri 1 kaki 2 detik.
- 2) Melompat kedua kaki diangkat.
- 3) Mengayuh sepeda roda tiga.
- 4) Menggambar garis lurus.
- 5) Menumpuk 8 buah kubus.
- 6) Mengenal 2-4 warnah.
- 7) Menyebut nama, umur, tempat.
- 8) Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan.
- 9) Mendengarkan cerita.

10) Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.

11) Mengenakan celana panjang, kemeja baju.

i. Umur 48-60 bulan

1) Berdiri 1 kaki 6 detik.

2) Melompat-lompat 1 kaki.

3) Menari.

4) Menggambar tanda silang.

5) Menggambarlingkaran.

6) Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.

7) Mengancing baju atau pakian boneka.

8) Menyebut nama lengkap tanpa di bantu.

9) Senang menyebut kata-kata baru.

10) Senang bertanya tentang sesuatu.

11) Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.

12) Bicara mudah dimengerti.

13) Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.

14) Menyebut angka, menghitung jari.

15) Menyebut nama-nama hari.

16) Berpakian sendiri tanpa di bantu.

17) Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.

j. Umur 60-72 bulan

1) Berjalan lurus.

2) Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik.

- 3) Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
- 4) Menangkap bola kecil dengan kedua tangan.
- 5) Menggambar segi empat.
- 6) Mengerti arti lawan kata.
- 7) Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih.
- 8) Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya.
- 9) Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10
- 10) Mengenal warna-warni
- 11) Mengungkapkan simpati.
- 12) Mengikuti aturan permainan.
- 13) Berpakaian sendiri tanpa di bantu. (Kemenkes RI 2016)

B. Pengkajian

Pengkajian merupakan suatu kegiatan guna untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan tujuan untuk menentukan status kesehatan dan Pengkajian juga berupa proses pengumpulan data, dokumentasi data. Pengkajian juga berupa proses yang dilakukan pada semua fase Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi tentang status perkembangan anak. Proses ini harus sistematis dan kontinu guna mencegah kehilangan data yang signifikan dan menggambarkan status kesehatan anak.

C. Assesment

assesment adalah fase kedua pada proses asuhan. Dalam fase ini menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menginterpretasi data-data pengkajian dan mengidentifikasi kuatnya masalah yang dialami anak. Perumusan diagnosis adalah fase yang sangat penting dalam semua proses sebelum fase ini ditunjukkan untuk untuk merumuskan diagnosa. Diagnosa keperawatan juga diartikan sebagai penilaian yang dibuat hanya setelah pengumpulan data yang sistematis dan menyeluruh. Dalam hal ini diagnosa yang diangkat adalah ganggaun gerak kasar

D. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah selanjutnya setelah ditegak diagnosa Pada langkah ini, menetapkan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan bagi anak dan merencanakan Perencanaan adalah proses asuhan yang penuh pertimbangan dan sistematis yang mencakup pembuatan keputusan dan penyelesaian masalah. Dalam perencanaan data pengkajian pasien dan pernyataan diagnosasebagai petunjuk dalam merumuskan tujuan Perencanaan yang dapat dilakukan sesuai dengan diagnosa yaitu.

1. Beri pujian karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
2. Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan kepada ibu umur dan kesiapan anak.
4. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga

Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36–72 bulan), anak dapat diikuti pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.

5. Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
6. Apabila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut.
 - a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
 - c. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
 - d. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - e. Jika hasil KPSP ulang jawaban "Ya" tetap 7 atau 8, kemungkinan ada penyimpangan (P).
 - f. Apabila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan rujukan ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian). (Kemenkes RI 2012).

E. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

1. Selalu beritahu ibu setiap hasil dari pemeriksaan dan berikan penjelasan yang mudah dimengerti ibu
2. Selalu puji apapun hasil akhir pada pemeriksaan untuk memotifasi bayinya
3. Memberi tahu ibu cara menstimulasi anaknya sesuai dengan usianya

Stimulasi pada anak umur 48-60 bulan (Kemenkes RI, 2012)

a. Kemampuan gerak kasar

1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

Dorong anak main bola, lari, lompat dengan 1 kaki, lompat jauh, jalan diatas papan sempit/permainan keiseimbangan tubuh, berayun-ayun dan memanjat

2) Lomba karung

Ambil karung/kain sarung yang cukup lebar untuk menutup bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan pada anak dan teman temannya cara cara memakai karung dan melompat-lompat, siapa yang paling cepat /dulu sampai garis tujuan

3) Main engklek

Gambar kotak-kotak permainan engklek dilantai. Ajari anak dan teman-temannya cara bermain engklek

4) Melompati tali

Pada waktu anak bermain dengan teman sebayanya, tunjuk 2 anak untuk memegang tali tali raffia (panjang 1 meter), atur jarak dari

tanah, jangan sampai terlalu tinggi. Tunjukkan kepada anak cara melompati tali dan bermain “kotak melompat”

b. Kemampuan gerak halus

1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

Ajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempelkan gambar

2) Konsep tentang “separuh atau satu”

Bila anak sudah bisa menyusun puzzle , ajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas/karton ,gunting menjadi dua bagian . tunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian

3) Menggambar

Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambar tersebut, missal : menggambar baju pada gambar orang, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada gambar rumah, dan sebagainya

4) Mencocokkan dan menghitung

Bila anak sudah berhitung dan kenal angka, buat 1 set kartu yang ditulis angka 1-10. Letakkan kartu itu berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada dirumah seperti : kacang, batu kerikil, biji sawo dan lain-lain, sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian letakkan benda-benda tersebut didekat kartu angka yang cocok.

5) Mengitung

Bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul,ajari cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dan sebagainya

6) Membandingkan besar/kecil, banyak/sedikit,berat/ringan

Ajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda ukuran atau 3 gelas diisi air tidak sama. Mintak anak menyusun piring/gelas tersebut dari yang ukuran kecil/jumlah sedikit kebesar/banyak atau dari ringan keberat .bila anak dapat menyusun ketiga benda itu, tambahkan jumlahnya menjadi 4 atau lebih

7) Percobaan ilmiah

Sediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukan gabus dan pada gelas ketiga masukan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya ketika anak melakukan percobaaan ini

8) Berkebun

Ajak anak menanam biji kacang tanah/kacang hijau dikaleng /gelas aqua bekas yang telah diisi tanah.Bantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari.Ajak anak memperhatikan pertumbuhan dari hari ke hari. Bicarakan bagaimana tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh/bertambah besar.

c. Kemampuan bicara dan bahasa

1) Stimulasi yang dilanjutkan

Buat anak mau bertanya dan bercerita tentang apa yang dilihat dan didengar, dorong anak sering melihat buku. Buat agar ia melihat anada membaca buku

2) Belajar mengingat-ingat

Masukkankan sejumlah benda kecil/mainan anak kesebuah kantung. Mintak anak memperhatikan anda ketika anak mengambil 3-4 macam benda kecil dari kantung tersebut. Letakkan diatas meja dan mintak anak menyebutkan nama benda/mainan satu persatu.

Kemudian mintak anak menutup matanya, dan ambil salah satu benda tadi. Tanyakan kepada anak benda apa yang hilang. Bila ia sudah menguasai permainan ini. Tambahkan jumlah benda yang diletakkan dimeja

3) Mengenal huruf dan symbol

Tuliskan benda-benda yang ada diruangan pada kertas kecil. Kemudian temple kertas tersebut pada setiap benda , misalnya: tuliskan meja ditempel dimeja, tulisan buku, bunga, bantal dan sebagainya. Minta anak menyebutkan tulisan dikertas tersebut ajari anak mengenali tanda-tanda disepanjang jalan.

4) Mengenal angka

Bantu anak menegnali angka dan berhitung. Ajak anak bermain kartu, gunakan kartu angka 2-10

5) Membaca majalah

Kumpulkan majalah anak (bekas) atau bila mungkin berlangganan majalah anak. Bacakan dan ajak anak melihat majalah tersebut. Bila berlangganan lakukan secara teratur setiap penerbitan majalah itu.

6) Mengenal muslim

Bantu anak mengenal musim hujan dan kemarau, bicarakan apa yang terjadi pada musim itu, pengaruhnya terhadap tanaman, binatang dan alam sekitarnya

7) Buku kegiatan keluarga

Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga, benda-benda dari tempat yang pernah dikunjungi anak, dan sebagainya

8) Mengunjungi perpustakaan

Sesering mungkin bawa anak mengunjungi taman bacaan/perpustakaan anak-anak. Pinjam buku yang menarik perhatikan anak bacakan untuk anak

9) Melengkapi kalimat

Buat kalimat pertanyaan mengenai apa yang anda dan anak lakukan bersama dan mintak anak menyelesaikannya. Misalnya sehabis mengajak anak kekebun binatang, kemarin kami pergi ke atau sehabis mengajak anak makan mie bakso “makanan kesukaan adik adalah”

10) Bercerita ‘ketika saya masih kecil’

Anak senang mendengar cerita tentang masa kecil orangtuanya dan senang bercerita tentang “masa kecil anak” ceritakan masa kecil anda dan selanjutnya minta anak menceritakan masa kecilnya.

11) Membantu pekerjaan didapur

Katakana kepada anak bahwa anada mengangkatnya sebagai “asisten” anda. Minta anak membantu memotong sayuran, menyiapkan dan membersihkan meja makan, dan lain-lain. Buat agar anak mau menjelaskan apa yang sedang dilakukan. Katakana betapa menyenangkan dapat membantu sesame dan mengerjakan sesuatu dengan baik.

d. Kemampuan bersosialisasi dan kemandirian

1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

Berikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan dirumah , ajak anak membantu anda didapur dan makan bersama keluarga, buat agar anak bermain dengan teman sebayanya, ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak, dan bersama-sama anak buatlah rencana jalan-jalan sesering mungkin

2) Membentuk kemandirian

Beri kesempatan pada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, temanatau saudara tanpa ditemani anda. Selanjudnya minta anak bercerita tentang kunjungannya itu

3) Membuat “album” keluarga

Bantu anak membuat album keluarga yang ditemplei dengan foto-foto anggota keluarga. Tulis nama setiap orang dibawah fotonya

4) Membuat “boneka”

Tunjukkan cara membuat “boneka” dari kertas. Gambar bagian muka dengan spitol agar dapat berdiri tegak, pasang lidi sebagai “rangka/badan” boneka. Atau buat “boneka” dari kaos kaki bekas. Gambar mata, hidung dan mulut. Gerakkan jari-jari tengah anda seolah-olah boneka itu dapat berbicara. Buat agar anak mau bermain dengan temannya selain bermain sendiri

5) Menggambar orang

Tunjukkan pada anak cara menggambar orang pada selembar kertas. Jelaskan ketika anda menggambar mata, hidung, bibir dan baju

6) Mengikuti aturan permainan/petunjuk

Ajak anak bermain sekaligus belajar mengikuti aturan/petunjuk permainan. Pada permainan ,beri perintah kepada anak, misalnya “berjalan 3 langkah besar kedepan atau berjalan mundur 5 langkah jinjit”. Setiap kali akan menjakankan perintah itu, minta anak mengatakan : “bolehkah saya memulainya?”

7) Bermain kreatif dengan teman-temannya

Undang kerumah 2-3 anak yang sebaya. Ajari anak-anak permainan dengan bernyanyi, membuat boneka dari kertas/kaos kaki bekas

dan kemudian memainkannya. Mintak anak mau menirukan tingkah laku binatang seperti yang dilihatnya kekebun binatang.

8) Bermain “berjualan dan berbelanja ditoko”

Kumpulkan benda-benda yang ada dirumah seperti sepatu, sandal, buku, mainan, majalah, dan sebagainya untuk bermain “belanja ditoko” tulis harga setiap benda pada secarik kertas kecil. Buat “uang kertas” dari potongan kertas dan “uang kertas” dan “uang logam” selanjutnya secara bergantian anak-anak menjadi pembeli dan pemilik toko

4. Anjurkan ibu untuk rajin menstimulasi anak sesering mungkin, penuh kesabaran, dan kasih sayang, bervariasi dan sambil bermain dengan anak agar ia tidak bosan.
5. Intervensi pada anak dilakukan secara intensif setiap hari sekitar 3-4 jam, selama 2 minggu. Bila anak terlihat senang dan tidak bosan, waktu intervensi dapat ditambah. Bila anak menolak atau rewel, intervensi dihentikan dahulu. Dilanjutkan apabila anak sudah dapat diintervensi lagi.
6. Menganjurkan ibu untuk mengawasi perkembangan anaknya .
7. Beritahu ibu menu bergizi seimbang untuk makanan sehari-hari anak
8. Bila hasil evaluasi intervensi jawaban “YA” tetap 7 atau 8, maka kerjakan langkah-langkah berikut : teliti kembali apakah ada masalah dengan :
 - a. Intensitas intervensi perkembangayang dilakukan dirumah, apakah dilakukan secara intensif?

- b. Jenis kemampuan perkembangan anak yang diintervensi, apakah sudah dilakukan secara tepat dan benar?
 - c. Cara memberikan intervensi, apakah sudah sesuai dengan petunjuk dan nasehat dari tenaga kesehatan ?
 - d. Lakukan pemeriksaan fisik yang teliti, apakah ada masalah gizi? Penyakit pada anak ? kelainan organ-organ terkait?
9. Apabila hasil intervensi yang ke-2 anak ada kemajuan berikan pujian kepada orang tua dan anak, bila kemampuan anak tidak mengalami kemajuan berarti ada keterlambatan atau penyimpangan (P) pada tumbuh kembang anak, dan anak perlu segera dirujuk kerumah sakit yang memiliki tenaga dokter spesialis anak, kesehatan jiwa, rehabilitasimedik, psikolog dan ahli terapi (fisioterapis, terapis, bicara) dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

F. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir pada proses asuhan untuk mengukur kemajuan anak ke arah pencapaian tujuan. Mengevaluasi juga berarti aktivitas yang direncanakan secara berkelanjutan dan terarah untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi pasien menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam gangguan tumbuh kembang anak menunjukkan perubahan dan perkembangan yang lebih baik dan terjadi pencapaian dalam tugas perkembangan sesuai dengan usia.